

**PERAN KODE ETIK GURU UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

Dita Desi Elfrida Sianturi¹ Asrita Anggina Sinaga² Dorlan Naibaho³

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

ditadesielfridasianturi@gmail.com asritasinaga24@gmail.com dorlannaibaho4gmail.com

Abstract

Education creates change, change affects the future of all students who participate in the learning process. Education is a universal aspect that must always exist in one's life. Without education, humans will never be able to develop and be educated. Education is something that humans need, to get education is so important and its duty is to prepare people who will build and rise to support the progress of the state and nation, especially Indonesia. In improving the quality of education cannot be separated from educators or professional teachers. Because through professional teachers the result is that students enjoy participating in learning. The literature study approach method is researching and analyzing and by collecting secondary data derived from books, journals and scientific articles which are certainly relevant and have an interest in the issues that are the subject of discussion. The Teacher Code of Ethics is a code of ethics that binds the attitudes and actions of all teachers. From this it can be concluded that teacher ethics is very necessary. Because he was able to avoid arbitrary actions against the students he taught. To practice teacher ethics, teachers must be able to follow the rules and standards of the Code of Ethics. Therefore, the teaching profession is not limited to work that must be done and demanded, but also God's calling that must be fulfilled. The main objective of the lesson is to glorify God through learning that helps students know God and have a good relationship, always achieving perfection in Christ. The teacher's role is demanded not only as a subject facilitator, but also as a guide who facilitates students' understanding of the learning process.

Keywords: Code of Ethics, Professional Improvement, PAK Teachers

Abstrak

Pendidikan menciptakan perubahan, perubahan mempengaruhi waktu depan semua siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pendidikan merupakan aspek universal yang harus selalu ada dalam kehidupan seseorang. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah bisa berkembang dan terdidik. Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan manusia, untuk memperoleh pendidikan begitu penting dan bertugas untuk mempersiapkan orang-orang yang akan membangun dan bangkit untuk mendukung kemajuan negara dan bangsa, khususnya Indonesia. Dalam meningkatkan mutu pendidikan tak dapat terlepas dari tenaga pendidik atau guru yang profesional. Sebab melalui guru yang profesional hasilnya, siswa senang mengikuti pembelajaran. Metode pendekatan studi pustaka yang meneliti dan menganalisis dan dengan pengumpulan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal serta artikel ilmiah yang tentunya relevan dan memiliki ketertarikan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan. Kode Etik Guru adalah kode etik yang mengikat sikap dan tindakan semua guru. Dari sini dapat disimpulkan bahwa etika guru ini sangat diperlukan. Karena mampu menghindari perbuatan sewenang-wenangnya terhadap siswa yang diajarnya. Untuk mengamalkan etika guru, guru harus mampu mengikuti aturan dan standar Kode Etik. Oleh karena itu Profesi guru tidak terbatas pada pekerjaan yang harus dilakukan dan dituntut, tetapi juga panggilan Tuhan yang harus dipenuhi. Tujuan utama pelajaran adalah untuk memuliakan Tuhan melalui pembelajaran yang membantu siswa mengenal Tuhan dan memiliki hubungan yang baik, senantiasa mencapai kesempurnaan di dalam Kristus. Peran guru dituntut tidak hanya sebagai fasilitator mata pelajaran, tetapi juga sebagai pemandu yang memfasilitasi pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran.

Kata kunci: Kode Etik, Meningkatkan Profesional, Guru PAK

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi perbincangan hangat akhir-akhir ini. Pendidikan menciptakan perubahan, perubahan mempengaruhi waktu depan semua siswa yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Pendidikan merupakan aspek universal yang harus selalu ada dalam kehidupan seseorang. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah bisa berkembang dan terdidik. Selain itu, hidup berakhir tanpanya kemajuan, bahkan mungkin mengalami kegagalan dan kepunahan (II, 1977). Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan manusia, untuk memperoleh pendidikan begitu penting dan bertugas untuk mempersiapkan orang-orang yang akan membangun dan bangkit untuk mendukung kemajuan negara dan bangsa, khususnya Indonesia. Dalam meningkatkan mutu pendidikan tak dapat terlepas dari tenaga pendidik atau guru yang profesional. Sebab melalui guru yang profesional hasilnya, siswa senang mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu siswa harus memiliki kemampuan berpikir kritis, mandiri, bertanggung jawab, berkomunikasi, mencari solusi, jujur, cerdas dan selalu menjadi pribadi yang baik. Kualitas peserta didik juga dipengaruhi oleh proses pendidikan yang berkualitas, dan dilatar belakangi oleh peningkatan kompetensi profesional guru secara terus menerus. Di bidang pendidikan tentunya kehadiran seorang guru atau pendidik sangat penting untuk keberhasilan pelatihan seseorang yang kemudian menginformasikan, membimbing dan mengawasi murid-muridnya.¹

Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan yang lebih dimana dengan koleksi itu dia dapat merubah tantangan menjadi peluang. Dan guru juga merupakan pendidik atau agen pembelajaran (*learning agent*) dengan memiliki peran sebagai fasilitator, motifator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Menurut pandangan lama, guru adalah manusia yang patut digugu dan ditiru. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Profesi keguruan diminati banyak kalangan akademika saat ini maka telah banyak sinergi keguruan yang telah dirintis oleh para ilmuwan. Hal ini dikarenakan guru merupakan pondasi dasar bagi kestabilan ekonomi suatu bangsa yang ingin bergerak maju dengan memperliatkan output dari proses sebuah lembaga.²

Faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar di sekolah adalah profesionalisme guru dalam menyelesaikan tugas. Salah satu penyebabnya pendidikan menjadi selalu hangat diperbincangkan dan juga hal yang selalu menjadi pusat perhatian dari orang tua ialah dikarenakan masih ada guru yang tidak bisa dijadikan panutan di luar sekolah. Ada juga guru yang ketika praktek menyimpang atau melanggar profesinya dalam standar guru.

Tentunya dalam pengajaran dan dalam penyelenggaraan pendidikan terdapat kaidah dan kaidah etik yang harus dipatuhi oleh guru dan siswa, yaitu yang disebut kode etik. Guru atau pendidik harus memiliki standar atau sikap etika yang benar-benar baik, dengan kata lain

¹ Yotan Manga'pan, *Pentingnya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*. 2022.

² Dr. (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I. M.Pd.I, *GURU PROFESIONAL*, (Jateng: Lakeisha, 2019). 1

guru harus menjadi panutan bagi siswa. Etika sering juga diartikan dengan istilah moralitas, standar atau etika. Dari sudut pandang linguistik, etika adalah ilmu yang mempelajari sikap terhadap baik buruknya sikap, perbuatan, kewajiban dan lain-lain. Selain itu, ini mengacu pada berpikir dan bertindak sesuai dengan keadaan pikiran seseorang. Jadi, etika adalah sikap seseorang, ditentukan dengan berpikir dan menilai dengan cara yang menekankan pada apa yang dilakukan seseorang.

Guru harus memiliki kepribadian yang unik. Di sisi lain, juga harus baik hati, sabar, pengertian, dapat diandalkan, dan mampu bekerja dalam situasi yang nyaman dan aman. Guru juga harus memotivasi dan mendorong siswanya, melatih mereka, mengevaluasi mereka dan membimbing mereka sehingga mereka dapat mencapai tujuan hidup mereka di masa depan. Empati dan berpikir kritis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadian seorang guru. Guru harus dapat mengkategorikan siswanya dan menentukan kapan harus menunjukkan kasih sayang dan kapan harus mengkritik mereka.

Guru adalah profesi yang dapat menentukan masa depan bangsa ini. Guru yang baik dan berkualitas dapat menjadikan bangsa ini bangsa yang berkualitas dan sebaliknya guru yang tidak berkualitas akan menjadikan bangsa ini bangsa terjajah kembali.³ Guru merupakan aktor penting dalam pelaksanaan strategi pendidikan sekolah dan juga memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Peran guru itu sendiri adalah: mengajar, mendorong, membimbing, melatih, menasehati, memperbaiki, sebagai panutan atau role model, kepribadian, peneliti, mendorong kreativitas, memberikan wawasan, melakukan pekerjaan rutin dan banyak lagi.

Guru merupakan suatu pekerjaan yang profesional karena itu dibutuhkan kemampuan dan wewenang. Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di lembaga pendidikan formal, oleh karena itu guru dituntut untuk memperhatikan dan melaksanakan tugasnya dalam mengajar dengan baik. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelas sehingga belajar para siswa berada pada tingkat yang optimal.

Menjadi guru berarti menjadi pemburu dan pencinta ilmu. Guru merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan pendidikan karena ia merupakan ujung tombak yang berhadapan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran. Seorang guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengajar siswa dan memberikan mereka informasi untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Motivasi dan semangat mengajar tidak boleh hilang oleh setiap pendidik di negeri ini, karena mereka berperan sangat penting dalam membangun masyarakat dan mendidik calon pemimpin masa depan. UU RI No. Pasal 14 (2005) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional yang mengemban misi mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, mengevaluasi, dan memajukan peserta didik sejak usia dini melalui pembuktian sekolah menengah atas (Pemerintah Republik Indonesia), 2005).⁴

Hal ini juga menunjukkan bahwa mengajar adalah suatu profesi dan hanya dapat

³ Dhini Yatol Ulfa, *Kode Etik Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Siswa*. 2022.

⁴ Hermawansyah, *Etika Guru Sebagai Pendidikan Yang Mendasar Bagi Siswa 10*, no. 2 (2019): 20.

dilakukan oleh seseorang yang berlatar belakang pendidikan. Kode etik merupakan landasan atau standar yang mengatur perilaku guru (Octavia, 2020, hlm. 53). Kode etik membantu guru untuk memenuhi tugasnya secara profesional dan bermartabat dan untuk menghindari perlakuan sewenang-wenang terhadap siswa. Namun tak bisa dipungkiri, kasus pencabulan guru terhadap siswa kerap menjadi berita hangat dan topik yang akrab di negeri ini.

Baru-baru ini, pada 31 Januari 2022, di tempo.co (Antara, 2022), terungkap pelecehan terhadap siswa oleh seorang guru pendidikan jasmani di Surabaya yang dapat merugikan banyak pihak, seperti: Guru sebagai guru itu sendiri, siswa mengalami kekerasan, orang tua siswa dan bahkan sekolah sebagai lembaga pendidikan memalukan di mata masyarakat. Memengaruhi seorang guru yang tidak mengikuti kaidah etik yang telah ditetapkan dapat merugikan banyak pihak.

Hal ini juga berlaku bagi guru agama Kristen, atau disingkat guru PAK. Keahlian dan keterampilan para guru juga banyak terdapat di bidang pendidikan Kristen. Yang dimana guru PAK mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan standar yang sydag ditentukan oleh Kementerian Pendidikan. Profesionalisme tidak hanya ada dalam bentuk tulisan, tetapi juga harus ditunjukkan dalam kerja nyata dalam proses belajar mengajar. Hal ini harus diwujudkan jika siswa pada akhirnya ingin mencapai hasil belajar yang memuaskan. E. G. Homrighausen & Enklaar mengatakan bahwa “guru agama sangat penting karena dia terdapat untuk berbagi harta abadi, di tangannya dia memegang kebenaran ilahi dan dalam pekerjaannya dia berurusan dengan jiwa manusia, yang di hadapan Tuhan sangat berharga.”⁵

Guru agama Kristen sebagai orang yang dipanggil Tuhan (Efesus 4:11) Mendidik siswa menuju kesempurnaan Kristus, serta orang-orang yang mungkin acuh tak acuh tetapi dituntut untuk memiliki nilai moral yang lebih tinggi dari guru lainnya, karena masyarakat memandang mereka sebagai orang yang sempurna dan memiliki harga diri.⁶ Namun pembelajaran pendidikan agama kristen dan karakter kristiani seringkali menjadi bahan keluhan kesah dari peserta didik maupun orang tua dan masyarakat karena pendidikan agama kristen tidak lagi memasukkan nilai-nilai kerohanian murni berdasarkan Firman Tuhan untuk membangun karakter peserta didiknya menjadi membentuk, dan meniru Kristus, tetapi hanya sebagai rutinitas dan hanya untuk memenuhi pelajaran wajib.

Hal ini diduga karena guru PAK belum memiliki keterampilan, kualifikasi dan profesionalisme untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai menteri negara dan pelayan Injil. Pengertian di atas memberikan pengertian bahwa guru PAK tidak hanya memiliki keterampilan secara umum, tetapi juga keahlian khusus yang dapat mempengaruhi pendidikan terkait dengan nilai-nilai atau kearifan yang dianutnya, meningkatkan pembelajaran siswa. menerima dari Tuhan, sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya, agar tujuan pendidikan terlaksana dengan baik. Hal ini juga dipahami oleh pemerintah yang merupakan agen Tuhan dalam lingkungan pendidikan.

Oleh karena itu, profesionalitas guru sangat dibutuhkan disini. Guru profesional

⁵ A Dan Kia, *Kajian Pedagogis Tentang Tanggung Jawab Guru PAK Secara Profesional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. (Jurnal Pendidikan Agama Kristen SHANAN. Vol.3. No. 2)2019.77-94*

⁶ Joko Prihanto, *Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen. 2022.*

adalah guru yang berkualitas, kompeten, dan guru yang ingin membawa keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru PAK adalah seorang profesional pribadi yang juga harus mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa, sehingga menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Terkait dengan permasalahan yang sudah kita bahas diatas, penulis ingin membahas peran dari kode etik dalam meningkatkan profesional guru Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana Jufni melihat peran kaidah etik dalam peningkatan mutu pengajaran (Jufni et al., 2020), Darmansyah (Darmansyah, 2020) dengan penggunaan kaidah etik bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru,) peran kode etik kepribadian guru dalam pengembangan pendidikan Marjuni (Marjuni, 2020).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan studi pustaka yang meneliti dan menganalisis dan dengan pengumpulan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal serta artikel ilmiah yang tentunya relevan dan memiliki ketertarikan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan. Penulis akan membahas mengenai peran kode etik untuk meningkatkan profesional guru Pendidikan Agama Kristen, yang dimana akan dibahas pertama kali ialah pemahaman akan kode etik guru, profesional guru dan upaya untuk meningkatkannya, pemahaman akan guru Pendidikan Agama Kristen sebagai panggilan Allah, peran guru profesional dalam kajian Alkitab dan peran kode etik dalam meningkatkan profesional guru Pendidikan Agama Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kode Etik Guru

Kode Etik Guru adalah kode etik yang mengikat sikap dan tindakan semua guru. Dari sini dapat disimpulkan bahwa etika guru ini sangat diperlukan. Karena mampu menghindari perbuatan sewenang-wenangnya terhadap siswa yang diajarnya. Untuk mengamalkan etika guru, guru harus mampu mengikuti aturan dan standar Kode Etik.⁷ Kode Etik Guru Indonesia terdiri dari standar dan prinsip yang telah disepakati dan diterima oleh guru Indonesia. Pedoman sikap dan juga perilaku akan menunaikan tugas yang profesional sebagai seorang pendidik, dan juga masyarakat dari warga negara. Tanggung jawab guru adalah tugas yang harus diselesaikan oleh guru dari tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Tanggung jawab moral, tanggung jawab pendidikan, tanggung jawab sosial guru, tanggung jawab ilmiah. Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 menjelaskan tugas seorang guru dalam Pasal 20:

- a. Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas, penilaian dan evaluasi hasil pembelajaran.
- b. Peningkatan dan pengembangan kualifikasi akademik dan keterampilan yang berkesinambungan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

⁷ Siti Nur Laila Savitri. "Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru." *Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM*, 2022.

- c. Bertindak objektif dan tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik.⁸
- d. Mematuhi hukum, peraturan, etika guru dan nilai-nilai agama dan etika.
- e. Meneguhkan dan memajukan persatuan dan kesatuan bangsa.

Kode Etik Guru PAK

- a. Guru PAK patuh dan setia kepada Tuhan Yesus Kristus.
- b. Guru PAK taat pada otoritas Firman Tuhan (Alkitab).
- c. Guru PAK berdedikasi untuk menjadikan siswanya manusia Indonesia sempurna yang taat, bertakwa dan berjiwa Pancasila.
- d. Guru PAK memiliki integritas profesional dan kerja
- e. Guru PAK berupaya untuk mendapatkan pengetahuan konstruksi siswa sebagai bahan belajar mengajar
- f. Guru PAK menciptakan suasana belajar yang sebaik-baiknya di lingkungan sekolah, yang mendukung keberhasilan belajar mengajar.
- g. Guru PAK membina hubungan baik dengan orang tua, gereja dan masyarakat sekitar untuk mengembangkan rasa tanggung jawab bersama terhadap tercapainya tujuan pendidikan.
- h. Guru PAK, baik secara individu maupun kolektif, mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya. Solidaritas.
- i. Guru PAK berpartisipasi dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan pemerintah. Guru PAK dapat menjadi teladan dalam segala aspek kehidupan.
- j. Guru PAK bersama-sama menjaga dan meningkatkan kualitas organisasi PERGAKRI sebagai alat perjuangan dan pengabdian.⁹

Profesionalisme Guru

Pada KBBI terdapat bahwa profesional itu berkaitan pada keahlian profesional yang memiliki suatu kecerdasan khusus dan juga memenuhi kualifikasi dalam suatu profesi yang mampu menghasilkan pendanaan ataupun pembayaran. Kita dapat berbicara tentang profesionalisme ketika seseorang memenuhi standar yang ditetapkan di area kerja tertentu. Suatu keahlian yang khusus yang dimiliki oleh semua orang yang dimana keahlian dari profesional dapat dan mampu menjamin suatu keahlian.¹⁰

Seorang profesional bukanlah seseorang yang dipaksa untuk bekerja di bidang ini, tetapi lahir dari sebuah passion, ketertarikan yang mendalam yang berasal dari dalam, yang terpancar dalam kehidupan sehari-hari dan dapat dinikmati oleh orang lain. Tujuan seorang profesional bukan hanya untuk menyenangkan dirinya sendiri, meskipun itu karena cinta, tetapi untuk membangun orang lain.¹¹ Dalam Alkitab sebagai sumber informasi yang dapat memberikan contoh dengan benar kepada seseorang yang ingin bekerja di dunia pendidikan dan juga sebagai guru profesional. Yesus sebagai guru agung, yang juga merupakan tipe dan tokoh utama yang ditiru oleh para pendidik Kristen saat ini, karena PAK tidak dapat

⁸ Prihanto Joko

⁹ Dorlan Naibaho, M.Pd.K. *KODE ETIK dan PROFESIONALISME Guru Pendidikan Agama Kristen*. 2021

¹⁰ Prihanto Joko

¹¹ *A Dan Kia*.

dipisahkan dari guru agung, yaitu Tuhan Yesus Kristus, Yohanes 3:2. Teladan Yesus sebagai guru besar menunjukkan bahwa dia adalah guru besar yang tidak ada bandingannya sebagai guru profesional.

Metafora guru profesional adalah Yesus Kristus, guru agung. Yesus memiliki gaya mengajar yang sempurna dengan ciri-ciri pribadi yang mempengaruhi setiap ajarannya. Yesus memiliki strategi dan metode pengajaran yang dapat dipahami oleh setiap pengikut-Nya. Yesus memberi contoh dalam siklus pengajaran dan memiliki kemampuan khusus yang sempurna. Kualifikasi sebagai kriteria utama seorang guru PAK juga terkandung dalam pribadi Yesus sebagai guru besar.

Kemampuan seorang guru dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya merupakan bagian dari kegiatan profesionalnya. Pekerja terampil adalah kegiatan yang dilakukan dengan pengetahuan spesialis, pengetahuan khusus dan keterampilan di bidang tertentu sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Abdul Hamid mengutip Maister (1997) yang berpendapat bahwa guru profesional tidak hanya harus memiliki pengetahuan teknologi dan manajemen, tetapi juga harus memiliki sikap dan keterampilan serta perilaku yang tinggi sesuai dengan kebutuhan.¹² Guru adalah pendidik yang memiliki kualifikasi lebih tinggi dari siswanya, memungkinkan mereka untuk memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan siswanya. Guru adalah seorang profesional yang berperan mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menasihati, dan menilai siswa sekolah, sekolah dasar, dan sekolah menengah.

Dapat dikatakan guru adalah pelatih yang diberi wewenang oleh negara dan lembaga pendidikan untuk memberikan ilmunya kepada peserta didik dan menurut UU No. 20 Tahun 2003. Guru sekolah yang profesional juga harus memiliki sifat dasar yang membedakan dirinya dengan guru awam lainnya. Ciri-cirinya meliputi sikap dan tindakan semua guru, baik di dalam maupun di luar sekolah, dalam memberikan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, serta membimbing dan memotivasi siswa.

Menurut Danim (2003) karya Robert W. Recey yang dikutip oleh Muzhoffar Akhwani, tokoh utama yang harus dimiliki seorang guru adalah (Idealita, 2003): Pertama, saya lebih mementingkan bantuan kemanusiaan daripada keuntungan pribadi. Kedua, keyakinan guru dalam mempelajari konsep dan prinsip ilmu mata pelajaran yang mendukung profesionalitasnya. Ketiga, kualitas dan kemampuan mengikuti perkembangan pertumbuhan lapangan kerja dan kebutuhan lembaga pendidikan pada umumnya. Keempat, Anda harus membuat kode etik. Kelima, adapun organisasi dapat mengoptimalkan tingkat pelayanan, baik disiplin dan juga kesejahteraan anggotanya. Keenam, pikirkan pekerjaan itu sebagai karier seumur hidup dan berkelanjutan.

Berdasarkan Permendiknas No.16/2007, guru profesional harus memiliki empat kompetensi dasar pertama, yaitu keterampilan kepribadian; kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa untuk menjadi panutan bagi peserta didik.¹³ Kedua,

¹² *Yotan Manga'pan.*

¹³ *Esther Reli Intarti, M.Th. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MOTIVATOR." Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGUKAFIDEI 1 (2016).*

kompetensi pedagogik; kemampuan mengelola pembelajaran, meliputi pemahaman siswa dan perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran. Ketiga: kualifikasi profesional; kemampuan menguasai mata pelajaran secara komprehensif dan mendalam. Keempat, keterampilan sosial; Kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa dan teman sebaya. Sementara untuk guru PAK harus memiliki kompetensi spiritual untuk membawa pertumbuhan kerohanian pada setiap peserta didik.¹⁴

Guru Pendidikan Agama Kristen

Guru pendidikan Kristen harus menyadari perannya yang sangat khusus, guru dianggap ahli dan siswa pendidikan Kristen mengandalkan mereka sebagai motivator untuk mengajar, oleh karena itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang isi iman Kristen dalam Alkitab dan benar. menjadi keinginan untuk menyampaikan prinsip-prinsip ajaran Kristen. memberitahukan: Guru Pendidikan agama Kristen adalah yang memberi pengarahan, pengalaman belajar, mau menggunakan berbagai alat belajar atau pernyataan belajar dll. untuk membantu orang lain bertumbuh dalam pengetahuan dan pengalaman iman Kristen. “iman pribadi. “Guru PAK ini adalah penginjil yang bertanggung jawab untuk mengajak setiap muridnya mengabdikan diri kepada Yesus Kristus.

Tujuannya agar mereka benar-benar menjadi murid Tuhan Yesus yang rajin dan setia. Guru tidak akan puas jika muridnya tidak menjadi Kristen yang sejati “Guru Agama Kristen dianggap sebagai guru pendidikan agama Kristen yang berkualitas dan memberikan pengetahuan kepada siswa sehingga mereka dapat belajar tentang Tuhan Yesus Kristus dan bertumbuh dalam iman mereka.

Guru pendidikan agama Kristen adalah guru pendidikan agama Kristen yang mengemban tugas mengajar dan mendidik di bidang PAH, dengan menggunakan keterampilan dan karakter yang tinggi yang terkait dengan sosok Yesus sebagai guru besar.¹⁵

Guru PAK adalah orang yang berlandaskan Alkitab yang mengajarkan informasi tentang kekristenan dengan fokus pada Yesus Kristus. Ia bergantung pada Roh Kudus untuk pengajaran dan pembelajaran siswa sehingga siswa merasakan pengajaran, tuntunan, pelatihan, pelatihan. Bimbingan Tuhan dan kasih-Nya baik di dalam maupun di luar kelas bertanggung jawab atas perkembangan para siswa ini. Dalam hal ini, seorang guru PAK tidak hanya mengajar di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, artinya ia harus mencerminkan kehidupan dalam Kristus yang harus diteladani oleh orang lain, terutama siswanya. Seorang guru agama Kristen adalah orang yang memberi informasi, membimbing dan mendidik, serta membantu orang, terutama siswa, untuk mencapai perubahan jasmani dan rohani yang menuntun landasan teologis guru (Gal. 6:1-2, Mazmur 25:9), Guru agama Kristen memegang peranan yang sangat penting dalam memimpin proses belajar mengajar dan hendaknya berperan sebagai motivator, berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang aktif dan mengembangkan bahan ajar yang baik yang dapat diterjemahkan ke dalam perilaku sehari-hari.

¹⁴ Prihanto Joko

¹⁵ Ester Berlian Haan, Yonatan Alex Arifianto. "PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM TINJAUAN ALKITABIAH UPAYA TELADAN GURU MASA KINI." *Jurnal Teologi Kristen* 2 (2022).

Guru juga berperan sentral dalam proses belajar mengajar, artinya guru harus mengetahui bagaimana memilih, menerapkan, memuaskan dan mengarahkan belajar mengajar dengan benar. Profesional sebagai seorang guru pendidikan agama Kristen, hal-hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran agama, yaitu:

1. Sebagai pedoman sebaiknya guru PAK membuat catatan-catatan penting tentang siswa untuk melengkapi catatan-catatan di sekolah dan lebih menggambarkan peserta mata pelajaran agama, sehingga guru PAK dapat melihat sejauh mana pengetahuan guru tentang siswa. memahami penerimaan pelajaran.
2. Guru PAK hendaknya mempelajari karakter siswa secara jujur dan sikap positif berdasarkan dokumen sekolah untuk memahami diri siswa dalam pembinaannya sebagai anak.
3. Guru PAK harus dapat bekerja sama dengan guru lain di sekolah untuk mendapatkan gambaran utuh tentang sikap, moral, prestasi dan masalahsiswa.
4. Guru PAK dapat mempelajari minat dan kebutuhan siswa tersebut dan mempertimbangkannya di dalam kelas dan dalam berbagai kegiatan untuk menjamin kelancaran proses belajar mengajar.
5. Melalui kerjasama antara guru dan orang tua siswa, pembelajaran siswa ditingkatkan melalui kerjasama dengan orang tua siswa untuk memahami sifat dan karakter siswa tersebut.
6. Guru PAK dapat menyesuaikan diri sendiri, bahan pelajaran, kegiatan yang ada di sekolah dan prosedur kelas dengan minta dan kebutuhan para peserta didik.
7. Guru PAK juga bekerja membantu siswa dalam usahanya menjalin komunikasi untuk kelancaran hubungan guru-siswa. Nah, dari beberapa kutipan di atas, dapat diartikan bahwa konsep guru PAK adalah orang yang terpanggil dan bertanggung jawab atas tugasnya, dan juga menjadi dasar pengembangan karakter dan kepribadian siswa.¹⁶

Peran Guru Profesional Menurut Alkitab

Guru profesional adalah guru yang benar-benar tekun dan bersungguh-sungguh dalam pekerjaannya, termasuk kemampuan mengajar dan metode mengajar yang sesuai dengan kemampuan pedagogiknya. Dan pendidik harus memiliki karakter yang baik untuk memimpin dengan memberi contoh dan belajar untuk terus memperbaiki diri. Untuk mengatasi aspek pendidikan, sosial, profesional dan pribadi guru profesional.¹⁷ Pengajar Alkitab profesional bertugas menumbuhkan identitas dasar pada siswanya yang sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kebenaran alkitabiah sehingga mereka dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat. Kewibawaan yang patut dimiliki seorang guru adalah kewibawaan yang diberikan Tuhan sebagai kekuasaan tertinggi. Sejak awal penciptaan, Tuhan memberi Adam dan Hawa kuasa untuk memerintah dan memelihara bumi,

¹⁶ Esther Rela Intarti, M.Th.

¹⁷ Sumiati Sumiati and Reni Triposa, "Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen Memotivasi Belajar Peserta Didik Dalam Perspektif Alkitab," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021): 69–84.

termasuk Kejatuhan, Keselamatan, dan Kemuliaan, dalam kisah agung yang tertulis dalam Firman Tuhan yang dimulai pada awal penciptaan.¹⁸

Harus dijelaskan dengan sangat jelas bahwa kekuatan yang dimiliki seorang guru adalah anugerah Tuhan dan harus dijalankan dari hati. 29 1 Timotius 4:11-16 Karakter Guru Dalam Firman Tuhan Salah satu prinsip utama yang harus dimiliki seorang pendidik adalah pribadi yang baik hati. Biarkan saya memberi Anda contoh pertama dalam kata-kata. Guru memberikan contoh yang baik, tidak hanya secara pribadi, tetapi juga secara lisan kepada setiap orang yang ditemuinya. Yang kedua adalah contoh cinta. Cinta diungkapkan tidak hanya untuk Tuhan, tetapi juga untuk semua orang. Kemudian berikan contoh kekudusan. Dari sudut pandang alkitabiah, keberhasilan seorang pendidik haruslah demikian, karena hidup yang suci dan murni harus dijalani di bawah tuntunan Roh Kudus, dan berjuang untuk bebas dari dosa dan kenegatifan diperlukan karakter.¹⁹

Pendidikan yang bermutu dicapai dalam dunia pendidikan di bawah bimbingan pendidik profesional atau guru. Dari guru profesional dan juga berharga. Dari mereka guru profesional yang selalu setia melakukan pekerjaannya di mana saja, kapan saja. Pelatih atau seorang guru yang sudah profesional sangat memahami hakikat dan tujuannya dalam pendidikan itu sendiri, guru profesional selalu memperhatikan semua prinsip pembelajaran. Seorang guru dalam setiap profesi dan setiap tugas.²⁰ Profesionalisme bukanlah sesuatu yang Anda lakukan di samping, Anda harus berkomitmen untuk itu sepenuh hati, sepenuh hati, dan itu harus semaksimal mungkin.

Karena mengajar tidak ini semua tentang akuntabilitas kepada sekolah, siswa dan orang tua saja tetapi juga bertanggung jawab penuh di hadapan Tuhan. Pelatihan yang sangat dibutuhkan saat ini menginginkannya manajemen pendidikan modern dan juga profesionalisme guru. Doktrin sehingga pendidikan diharapkan dapat memenuhi misinya guru adalah pelatih profesional yang tugas dan tanggung jawabnya adalah yang mendidik, mengajar, membimbing, membimbing, mendidik, menilai dan juga menilai siswa. Dan dalam pendidikan formal, informal dan di dalam ruangan di semua tingkat pendidikan siswa. Alkitab juga mengatakan bahwa pendidikan adalah kegiatan yang tidak dapat kita pisahkan dari pelayanan Yesus Di dalam Alkitab, Tuhan Yesus adalah seorang guru teladan yang sejati. Pelatihan itu sendiri adalah bagian wajib atau pekerjaan besar Tuhan Yesus.

Seorang pengajar Alkitab profesional perlu memiliki perspektif Tuhan, karena semua kebenaran hanya ada pada Tuhan, itulah sudut pandang guru profesional tidak hanya kepada siswa, di kelas, hubungan antara guru lain, sopan santun mengajar atau apapun. Seorang guru tidak hanya berkonsentrasi pada tugas dan panggilannya, tapi juga harus ada sudut pandang dan dasar untuk dipertahankan bertanggung jawab kepada Tuhan. Guru profesional di tempat kerja. Setiap tugas dan peran memiliki arah yang jelas, yaitu menghayati namanya Tuhan

¹⁸ Dinda Mawar Sandi and Cathryne Berliana Nainggolan, "Cara Pandang Guru Kristen Terhadap Otoritas Dalam Kerangka Kisah Agung," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 6, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.37196/kenosis.v6i2.95>.

¹⁹ Talizaro Tafona'o, "Kepribadian Guru Kristen Dalam Perspektif 1 Timotius 4:11-16," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019): 62, <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.115>.

²⁰ Nana Sepriyanti, "Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas," *Al-Ta Lim Journal* 19, no. 1 (2012): 66-73, <https://doi.org/10.15548/jt.v19i1.8>.

Karena panggilannya sama dengan melayani Tuhan, sehingga mempengaruhi kerja keras dan cita-cita untuk kemuliaan-Nya.²¹

Peran Kode Etik dalam meningkatkan Profesionalisme Guru

Kode etik profesi dan peran guru memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan, yang tidak hanya penting, tetapi juga besar pengaruhnya terhadap karakter anak. Guru agama Kristen adalah guru yang secara khusus dipanggil oleh Tuhan untuk memenuhi tugas khusus atau khusus dan terhormat untuk memuridkan semua bangsa. Pemuridan berarti mendidik, mengajar, membawa perubahan dan mendorong anak-anak untuk mengadopsi sikap dan karakter yang serupa dan seperti Yesus.²² Oleh karena itu, membesarkan dan mendidik anak dalam sikap Kristiani yang positif merupakan perintah penting, dan ini harus menjadi landasan penting yang dipahami seorang guru dalam profesinya sebagai peternak.

Karena guru yang profesional adalah guru yang memahami dirinya sendiri, yaitu memahami dan merasakan panggilannya untuk membantu dan mendidik anak selama masa studinya. Seorang pendidik atau guru harus memiliki standar tertentu dalam profesi mengajarnya, yaitu standar karakteristik yang harus dipenuhi, karena seorang guru adalah orang yang berperan penting dalam memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Ini tentang sikap guru terhadap anak-anak dan lingkungan masyarakat. Sikap atau sifat seorang guru hendaknya merupakan sikap yang baik atau positif yang disusun dengan cara yang tepat dan dapat ditiru oleh murid-muridnya dan orang-orang di sekitarnya.

Seorang guru harus memiliki kualitas profesional antara lain: mentaati dan memperhatikan ketentuan-ketentuan hukum, khususnya peraturan perundang-undangan yang tertuang dalam undang-undang dasar 1945.²³ memelihara dan meningkatkan perkumpulan-perkumpulan profesi. Ini menunjukkan perjuangan, tanggung jawab dan dedikasi menjadi seorang guru. Hal ini dapat dilihat pada poin keenam Kode Etik Guru yaitu tentang peningkatan mutu pengajaran dan merupakan tugas dan tanggung jawab bersama para guru. Menjaga hubungan yang harmonis dengan rekan kerja. Menghormati dan mematuhi pemimpin. Selain itu, perilaku yang baik dan percaya diri berarti guru harus mampu menguasai mata pelajaran atau materi yang sedang dipelajarinya.

Berperilaku bijaksana dan guru juga harus memiliki sikap yang baik, tahu bagaimana mengendalikan emosi, baik hati dan tidak sombong, serta bertindak adil dan profesional. Selain itu, guru mampu bersosialisasi dengan baik kepada semua orang, yaitu. H. memiliki sikap “kedewasaan sosial”, yaitu kemampuan bersosialisasi secara baik dan benar.²⁴ Guru agama Kristen sangat perlu menyadari bahwa sementara mereka terbatas dalam menyampaikan pengetahuan mereka, Roh Kudus tidak terbatas untuk mengajar setiap murid. Memahami hakikat guru sebagai panggilan Tuhan memudahkan guru agama Kristen

²¹ Yan Malino and Daniel Ronda, “Sejarah Pendidikan Sekolah Kristen Gereja Toraja Suatu Kajian Historis Kritis Tentang Peran Gereja Toraja Melaksanakan Pendidikan Sekolah Kristen Dari Masa Zending Sampai Era Reformasi,” *Jurnal Jaffray* 12, no. 1 (2014): 35, <https://doi.org/10.25278/jj71.v12i1.32>.

²² Prihanto Joko

²³ Siti Nur Laila Savitri

²⁴ A Dan Kia.

menerapkan kaidah-kaidah etika dalam pembelajaran, menjalin komunikasi yang baik dengan sesama guru dan membangun relasi dengan masyarakat setempat.

Bagi para pendidik agama Kristen, menjadi teladan di tengah masyarakat bukan lagi sebuah keharusan melainkan sebuah panggilan. Nilai-nilai inti Kode Etik adalah hal-hal yang terpancar dan menjadi pedoman hidup seorang pendidik agama Kristen. Sikap yang harus dikembangkan dan diterapkan oleh para guru agama Kristen adalah sikap nasionalis, sehingga tidak menciptakan peserta didik dalam masyarakat majemuk yang eksklusif dan radikal terhadap orang lain.²⁵ Guru agama Kristen dewasa ini menghadapi banyak tantangan dalam memberikan pengetahuan kepada murid-muridnya. Namun, jika guru pendidikan agama Kristen memahami panggilannya dan aturan etika yang dianutnya, mereka dapat menanganinya dengan benar.²⁶

KESIMPULAN

Profesi guru tidak terbatas pada pekerjaan yang harus dilakukan dan dituntut, tetapi juga panggilan Tuhan yang harus dipenuhi. Tujuan utama pelajaran adalah untuk memuliakan Tuhan melalui pembelajaran yang membantu siswa mengenal Tuhan dan memiliki hubungan yang baik. senantiasa mencapai kesempurnaan di dalam Kristus. Penerapan kaidah etik dalam bidang profesi bukanlah persoalan yang sulit bagi para pendidik PAK, karena justru merupakan cermin kehidupan yang harus dimiliki oleh orang-orang yang beriman kepada Kristus. Kaidah etik menjadi motivasi guru untuk menunaikan tugasnya meski di masa pandemi. Penerapan kaidah etik dan pembenahan diri secara terus menerus diperlukan bagi guru pendidikan agama Kristen untuk meningkatkan taraf hidup anak didiknya, sekalipun tidak mampu belajar secara mandiri.

Peran guru dituntut tidak hanya sebagai fasilitator mata pelajaran, tetapi juga sebagai pemandu yang memfasilitasi pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran. Tidak semua orang tua tahu bagaimana membimbing anaknya dengan baik dalam belajar, sehingga kesediaan guru membagi waktu, tenaga dan kasih sayang menjadi penting. Seorang guru bercirikan selalu ingin berkembang untuk memahami kebutuhan siswa. Mempelajari agama Kristen membutuhkan inovasi terus-menerus karena membutuhkan pengorbanan untuk menyampaikan kebenaran Alkitab dengan cara yang tetap relevan setiap saat dan dalam setiap situasi, tanpa mengurangi esensinya. Luangkan waktu, tenaga, dan uang untuk mengembangkan diri. Namun bagi para guru agama Kristen, hal ini tidak menjadi kendala, karena mereka tahu bahwa pada akhirnya segala sesuatu adalah tanggung jawab Tuhan dan hanya untuk kemuliaan-Nya.

²⁵ Dorlan Naibaho, M.Pd.K.

²⁶ Ester Berlian Haan, Yonatan Alex Arifianto.

DAFTAR PUSTAKA

- A Dan Kia, Kajian Pedagogis Tentang Tanggung Jawab Guru PAK Secara Profesional Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. (Jurnal Pendidikan Agama Kristen SHANAN. Vol.3. No. 2)2019.77-94
- Dhini Yatol Ulfa, Kode Etik Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Siswa. 2022.
- Dinda Mawar Sandi and Cathryne Berliana Nainggolan, "Cara Pandang Guru Kristen Terhadap Otoritas Dalam Kerangka Kisah Agung," KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi 6, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.37196/kenosis.v6i2.95>.
- Dorlan Naibaho, M.Pd.K. KODE ETIK dan PROFESIONALISME Guru Pendidikan Agama Kristen . 2021
- Dr. (C). Irjus Indrawan, S.Pd.I. M.Pd.I, GURU PROFESIONAL, (Jateng: Lakeisha, 2019).
- Ester Berlian Haan, Yonatan Alex Arifianto. "PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM TINJAUAN ALKITABIAH UPAYA TELADAN GURU MASA KINI." Jurnal Teologi Kristen 2 (2022)
- Esther Rela Intarti, M.Th. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MOTIVATOR." Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGUKAFIDEI 1 (2016).
- Hermawansyah, Etika Guru Sebagai Pendidikan Yang Mendasar Bagi Siswa 10, no. 2 (2019): 20.
- Joko Prihanto, Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen. 2022.
- Nana Sepriyanti, "Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas," Al-Ta Lim Journal 19, no. 1 (2012): 66–73, <https://doi.org/10.15548/jt.v19i1.8>.
- Siti Nur Laila Savitri. "Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru." Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM, 2022.
- Sumiati Sumiati and Reni Triposa, "Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen Memotivasi Belajar Peserta Didik Dalam Perspektif Alkitab," Harati: Jurnal Pendidikan Kristen 1, no. 1 (2021): 69–84.
- Talizaro Tafona'o, "Kepribadian Guru Kristen Dalam Perspektif 1 Timotius 4:11-16," Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat 3, no. 1 (2019): 62, <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i1.115>.
- Yan Malino and Daniel Ronda, "Sejarah Pendidikan Sekolah Kristen Gereja Toraja Suatu Kajian Historis Kritis Tentang Peran Gereja Toraja Melaksanakan Pendidikan Sekolah Kristen Dari Masa Zending Sampai Era Reformasi," Jurnal Jaffray 12, no. 1 (2014): 35, <https://doi.org/10.25278/jj71.v12i1.32>.
- Yotan Manga'pan, Pentingnya Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. 2022.